

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang berhubungan antara satu individu dengan individu yang lainnya, dengan adanya timbal balik. Lingkungan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial. Dalam kehidupan proses bersosialisasi sangat penting, karena akan mempengaruhi keberlangsungan dari suatu kehidupan. Salah satu tempat proses bersosialisasi yaitu sekolah. Tempat memperoleh pendidikan, sangat berpengaruh dalam kehidupan semua orang, baik sekarang atau pun masa yang akan datang. Dalam Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Wadah untuk setiap individu mendapatkan ilmu pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang produktif. Karena itu keberhasilannya juga dipengaruhi beberapa faktor. Di antaranya adalah guru. Guru merupakan figur yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda yang berkualitas. Aktivitas guru dan siswa-siswi atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Interaksi antara guru dan siswa-siswi merupakan berlangsungnya proses belajar mengajar.

Guru yang profesional dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia dapat menjadi teladan bagi orang-orang yang ada di sekelilingnya. Peran seorang guru yang sangat besar dalam mencetak generasi muda yang berkualitas. Oleh karena itu dibutuhkan guru yang profesional yaitu guru yang dapat menguasai masalah dalam proses belajar mengajar.² Guru juga harus meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan perkembangan zaman. Berbagai perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan dalam bidang ilmu

¹ Faturrahman, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 2.

² Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 197-200.

pengetahuan dan teknologi, juga harus diantisipasi oleh seorang guru. Dengan demikian guru tidak hanya menjadi sebuah sumber informasi, ia juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, katalisator, evaluator dan sebagainya.³ Dalam semua tanggung jawab sebagai seorang guru dibutuhkan hubungan yang terjalin dengan baik. Hubungan antara guru dengan siswa-siswi dalam proses belajar mengajar harus terjalin dengan baik. Karena hubungan yang tidak baik akan menjadi problema dalam pendidikan yang akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

Menjalankan semua tanggung jawabnya guru harus memiliki kompetensi. Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah 74 Tahun 2008 tentang guru dan dosen. Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Keempat kompetensi tersebut sebagai ciri guru profesional. Dengan meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam diharapkan membawa perubahan untuk kemajuan pendidikan agama Islam Indonesia. Kompetensi disini yaitu kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru tersebut ada empat yaitu salah satunya kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa-siswinya, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa-siswi, dan masyarakat sekitar.⁴ Dari keempat kompetensi tersebut kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional, penelitian ini lebih fokus dengan kompetensi sosial meliputi: *Pertama* Bersikap inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif dengan perbedaan jenis kelamin, ras, agama, kondisi fisik, latar belakang keluarga. *Kedua* Berkomunikasi dengan efektif, empatik serta santun dengan pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa-siswi, dan masyarakat sekitar. *Ketiga* Beradaptasi dengan keragaman sosial budaya di Indonesia, terutama di tempat bekerja. *Keempat* Berkomunikasi dengan sesama tenaga profesi.⁵ Sebagai umat Islam, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar terencana dalam menyiapkan siswa-siswi untuk mengenal,

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan "Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia"* Edisi Keempat, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 167.

⁴ Amirulloh Syarbini, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 37-38.

⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 140.

memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Oleh karena itu dibutuhkan suatu hubungan yang terjalin dengan baik untuk mempermudah dalam penyampaian ilmu. Maka dibutuhkan guru pendidikan agama islam yang memiliki empat kompetensi tersebut. Salah satunya kompetensi sosial, untuk menjalin hubungan yang harmonis agar proses dalam suatu instansi pendidikan berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan dari pendidikan.⁶

Beberapa orang memiliki cara berkomunikasi dan bergaul yang berbeda-beda. Sehingga mengakibatkan hasil dari komunikasi tersebut juga berbeda, ada yang berdampak positif dan ada juga yang negatif. Karena itu cara berkompentensi guru dapat mempengaruhi orang-orang yang ada di sekitarnya termasuk siswa-siswinya. Salah satunya dapat berdampak dalam hal motivasi belajar, sehingga dapat mempengaruhi hasil dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar. Perilaku guru terhadap siswa-siswinya termasuk menjadi motivasi belajar bagi siswa-siswi. Guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar. Namun keberhasilannya juga ditentukan oleh siswa-siswi, guru bertugas sebagai pendamping. Guru berperan sebagai motivator agar siswa-siswi tidak menyimpang dari ajarannya. Sedangkan jika seorang guru dapat menjalin hubungan dengan akrab pada siswa-siswinya, dan dapat menjadi seperti sahabat bagi siswa-siswinya. Nantinya interaksi antara guru dan siswa-siswi dapat mendorong semangat belajar dan mengarahkannya menuju tujuan pendidikan. Sesuatu yang menyenangkan apabila seorang guru dapat menunjukkan sikap yang akrab pada siswa-siswi, agar nantinya dapat menambah motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar mempengaruhi proses belajar dan berdampak pada tinggi rendahnya hasil belajar. Peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam pembentukan karakter, karena siswa-siswi membutuhkan sosok yang diteladani agar dapat dicontoh oleh mereka. Sehingga dapat menimbulkan semangat dalam diri siswa-siswi kembali. Motivasi dalam diri harus diperkuat terus menerus. Motivasi yaitu faktor yang paling penting untuk mempengaruhi keberhasilan belajar. Semakin tinggi motivasi seseorang, semakin meningkat pula prestasi belajarnya. Proses pembelajaran tentunya tidak hanya lingkungan yang mendukung namun kegiatan yang terjadi dalam lingkungan tersebut yang lebih berdampak dalam diri

⁶ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, 196.

siswa-siswi. Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam tentunya kita dapat memberikan contoh yang baik tidak hanya di dalam kelas namun juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Tindakan yang dilakukan oleh seorang guru akan dilihat oleh siswa-siswi secara terus menerus, karena seringnya dalam bertatap muka. Seperti yang kita ketahui bahwa seorang guru akan menjadi contoh bagi siswa-siswinya. Guru harus dapat menjadi sosok teladan yang baik untuk siswa-siswinya.⁷ Mental siswa-siswi akan naik jika mendapatkan motivasi yang tinggi. Jika mental itu lemah maka motivasinya juga akan menurun. Karena itu motivasi dalam diri harus diperkuat terus menerus. Hubungan yang baik harus selalu terjalin antara guru dengan siswa-siswi, dan guru dengan orang tua siswa-siswi. Agar guru dapat memantau siswa-siswinya selain dalam kegiatan di sekolah.

Aspek yang terpenting bagi siswa-siswi yaitu guru dan kedua orang tua, oleh karena itu hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi mereka. Motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang dan motivasi yang timbul adanya rangsangan dari luar. Dorongan yang kuat untuk membuat siswa-siswi menjadi lebih giat dalam belajar. Hubungan yang baik merupakan pemicu agar siswa-siswi merasa senang untuk melakukan sesuatu. Komunikasi sangat penting karena akan merangsang seseorang untuk semakin dekat dengan kita dan kita akan mudah untuk menularkan semangat dengan individu tersebut. Motivasi menyangkut kebutuhan, minat, serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Potensi yang dimiliki siswa-siswi akan mengarahkan dirinya untuk memilih mengikuti atau menolak stimulus lingkungan tertentu yang hendak mengembangkan dirinya. Tinggi atau rendahnya mutu hasil perkembangan siswa-siswi yang terjadi karena dua faktor yaitu *pertama* faktor intern, faktor yang ada dalam diri siswa yang meliputi pembawaan dan potensi psikologis tertentu yang turut mengembangkan dirinya. *Kedua* faktor ekstern, faktor yang kaitannya dengan hal-hal yang datang dari luar diri individu baik lingkungan, pendidikan, dan pengalaman yang dilaluinya dalam berinteraksi dengan lingkungan.⁸ Oleh karena itu motivasi siswa-siswi dapat berdampak dengan proses pembelajaran. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar dapat membawa perubahan bagi individu, baik perubahan

⁷ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, 198-199.

⁸ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, 74.

pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.⁹ Motivasi belajar merupakan semua daya penggerak dan pemberi arah dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menentukan berlangsungnya kegiatan belajar, dan menentukan arah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Namun dalam lingkungan sekolah di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam ditemukan bahwa kurangnya penerapan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa kelas VIII. Karena banyaknya siswa-siswi pada saat proses pembelajaran ada yang ingin keluar dengan alasan apa pun, tidur selama proses pembelajaran, melamun atau kurang fokus selama proses pembelajaran, asik berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran,¹⁰ sehingga hal tersebut membutuhkan penanganan khusus agar dapat mendapatkan solusi yang tepat. Oleh karenanya kali ini penulis akan membahas mengenai “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun 2023”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dipilih karena adanya indikasi kurangnya kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa. Sehingga peristiwa tersebut perlu pengamatan terbuka, akan lebih mudah berhadapan dengan realitas suatu peristiwa tersebut sehingga akan mendapatkan data yang mendalam. Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan untuk mendalami suatu peristiwa sehingga mencapai suatu pemahaman dalam penelitian. Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah deskriptif. Deskriptif kualitatif dipilih karena didalam permasalahan peneliti mengeksplorasi penelitian secara mendalam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun 2023?

⁹ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, 162.

¹⁰ Hasil Observasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, 28 Maret-16 April 2023.

2. Bagaimanakah upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun 2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun 2023.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara garis besar di bagi menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat Secara Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah kebijaksanaan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.
 - b. Sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa pada lembaga pendidikan.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah, peneliti diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah MTs Walisongo Pecangaan Jepara dalam peningkatan kompetensi sosial guru pendidikan agama islam dalam memotivasi belajar siswa yang ada di sekolah tersebut.
 - b. Bagi Guru, sebagai rujukan kepada guru pendidikan agama islam tentang kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - c. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.
 - d. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan, keterampilan dan cakrawala berpikir penulis dalam dunia pendidikan.
 - e. Bagi Pembaca, sebagai bahan masukan bagi para pembaca untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

Guna merumuskan penulisan penelitian secara sistematis dapat di bentuk menjadi beberapa bagian, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan. Membahas mengenai gambaran secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kerangka teori. Membahas mengenai deskripsi teori yang menguraikan tentang implementasi kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Waalisongo Pecangaan Jepara Tahun 2023. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, dan kerangka berpikir.

Bab III adalah metode penelitian. Membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi implementasi kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Waalisongo Pecangaan Jepara Tahun 2023. Dimulai dari pelaksanaannya, penyajian, dan analisis data hingga pembahasan

Bab V Penutup. Membahas terkait kesimpulan mengenai hasil penelitian, dan saran perbaikan.